

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY PADA SISWA KELAS VIII.2 SMPN 11 PADANG

Oleh

Netti Syofyan, S.Pd

Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Padang

---

## ABSTRACT

*The learning method before the research was carried out was still using the conventional method, namely by using lectures. The learning outcomes of SMPN 11 Padang students are also still low, this is indicated by the results of the rest of the test before the study. Students who have not completed or have a score of less than 75 which is the KKM limit are 14 students, while those who have met the completion limit are 18 students, with a passing percentage of only 56.25%. This shows that the students of class VIII.2 have not been able to achieve satisfactory results. The purpose of this research is to improve student learning outcomes towards learning by using the Two Stay Two Stray type of cooperative learning method. This type of research is classroom action research which consists of two cycles, where in each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection.*

*In the first cycle test results, it can be seen from the results of students' completeness scores, namely students who completed a total of 22 students while those who had not completed as many as 10 students. The average value of students is 80.16 with a passing percentage of 81.25%. In the second cycle test results again increased. This can be seen from the results of students' completeness scores, namely 26 students who have completed while 6 students have not completed. The average value of students is 80.16 with a passing percentage of 81.25%.*

*Based on the results of the study, it can be concluded that there was an increase in student learning outcomes of class VIII.2 SMPN 11 Padang after using the Two Stay Two Stray type of cooperative learning method. Students also gave a positive response to the learning model. Teachers and prospective teachers can use the Two Stay Two Stray type of cooperative learning method as an alternative learning method.*

*Keywords: Learning Outcomes, Cooperative Type Two Stay Two Stray*

## LATAR BELAKANG

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan aktif peserta didik untuk membangun makna atau pemahaman terhadap suatu objek atau suatu peristiwa. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak akan lepas dengan masalah hasil belajar. Hasil belajar adalah buah perolehan yang dapat berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.

Proses belajar mengajar yang bertujuan agar bahan ajaran dapat dikuasai secara tuntas oleh siswa disebut juga belajar tuntas, yang berarti dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Belajar tuntas ini merupakan strategi pembelajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok. Dengan sistem belajar tuntas diharapkan program belajar mengajar dapat dilaksanakan sedemikian rupa agar tujuan instruksional yang hendak dicapai dapat diperoleh secara optimal

sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Secara operasional perwujudan belajar tuntas adalah: Nilai rata-rata seluruh siswa dalam satuan kelas dapat ditingkatkan dan jarak antara siswa yang cepat dan lambat belajar menjadi semakin pendek. Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam rangka mencapai tujuan instruksional maka diperlukan metode yang dapat membuat siswa tertarik pada materi ini.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMPN 11 Padang, dalam proses pembelajarannya masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional yaitu dengan metode ceramah. Proses pembelajaran kurang melibatkan siswa dan hanya berpusat pada guru. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya. Proses pembelajaran yang dilakuka secara monoton tersebut akan menyebabkan kurangnya aktivitas belajar siswa dan tidak ada keinginan siswa untuk dapat berperan secara aktif.

Aktivitas belajar yang dimaksud adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa ketrampilan terintegrasi. Keterampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Kurangnya aktivitas belajar siswa tentunya akan berpengaruh besar pada prestasi/hasil belajarnya. Hasil belajar siswa SMPN 11 Padang khususnya kelas VIII.2 pada mata pelajaran PPKN masih rendah. Ini dapat dilihat dari hasilnya ulangan harian pertama yang ada menunjukkan hampir 50% siswa dari masing-masing kelas belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran PPKN di SMPN 11 Padang yaitu 75.

Melihat hasil belajar siswa yang masih rendah menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi juga masih rendah, sehingga seorang guru yang bertindak sebagai pelaksana pembelajaran di dalam ruang kelas harus dapat menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dan perlu dicari pendekatan metode yang dapat menambah pemahaman siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Guru sebagai komponen pengajar harus dapat memilih penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar. Pemilihan metode yang tepat dapat memperbesar minat belajar, meningkatkan keaktifan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran yang dapat menjadi alternatif pilihan dalam mengatasi permasalahan ini adalah metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok yang tingkat kemampuannya berbeda.

Menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Sedangkan dengan melihat permasalahan yang ada, metode pembelajaran tipe Two Stay Two Stray adalah metode yang dirasa tepat untuk dijadikan sebagai pemecahan masalah.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Proses penelitiannya diawali dengan melaksanakan siklus I. Apabila pada pelaksanaan siklus satu belum memperlihatkan peningkatan hasil belajar, maka dapat dilanjutkan dengan siklus II dan apabila dalam siklus dua belum juga didapat peningkatan dari hasil belajar dapat dilaksanakan siklus yang ke tiga dan begitu seterusnya. Jadi tidak dapat ditetapkan dengan pasti berapa kali siklus tersebut dilaksanakan, karena penggunaan siklus harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan dari proses pembelajaran tersebut. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan satu kali kegiatan tatap muka adalah dua jam pelajaran. Dalam penelitian ini tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi

## **HASIL PENELITIAN**

### **Siklus I**

Siklus I merupakan awal dari penerapan metode kooperatif tipe Two Stay Two Stray. Suasana dalam siklus ini belum sesuai skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Masih ada banyak siswa yang kurang fokus selama jalannya proses pembelajaran. Dibawah ini merupakan paparan kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe Two Stay Two Stray dalam siklus I.

#### 1) Kekurangan

- a) Banyak siswa yang belum fokus terhadap pembelajaran.
- b) Siswa kurang kreatif dalam bertanya dan menyampaikan pendapatnya.
- c) Masih banyak siswa yang masih bingung selama jalannya proses pembelajaran.
- d) Masih terdapat anggota kelompok yang mengerjakan LDS secara individual, sehingga masih terdapat anggota kelompok yang belum memahami materi dalam proses pembelajaran tersebut.
- e) Kurangnya pengaturan waktu dikarenakan masih penyesuaian dengan metode baru yang digunakan.

#### 2) Kelebihan

- a) Siswa dapat mendengarkan dan memcatat materi secara langsung dalam diskusi.
- b) Siswa dapat melaksanakan perintah/tugas yang diberikan oleh guru.

- c) Peneliti dapat memberi penguatan materi terhadap siswa atau kelompok yang kurang memahami materi.
- d) Proses belajar dapat lebih hidup.
- e) Siswa dapat lebih aktif dalam belajar.
- f) Peneliti memberikan dorongan kepada siswa agar dapat berinteraksi dengan teman dan sumber belajar/buku pelajaran, hal ini dikarenakan kondisi siswa yang sebagian berkemampuan sedang kebawah membuat siswa kesulitan mengikuti jalannya proses pembelajaran secara maksimal.

Dari hasil tersebut maka didapat permasalahan sebagai berikut: siswa yang masih kurang fokus dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif dalam bertanya dan menyampaikan hasil diskusinya dan masih terdapat siswa yang bekerja secara individual atau anggota kelompoknya tidak mau mengerjakan soal LDS sehingga terpaksa mengerjakan secara individu. Jumlah siswa yang belum tuntas masih cukup banyak dengan ditunjukkan prosentase nilai sebesar 68,75%.

Dengan demikian proses pembelajaran dapat diperbaiki dalam siklus II, yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan interaksi siswa, siswa lebih bisa fokus dengan materi dan siswa dapat bekerja secara kelompok dengan baik. Sehingga dengan perbaikan tersebut maka tujuannya adalah dapat meningkatkan prosentase ketuntasan belajar dan hasil belajar siswa.

## **Siklus II**

Refleksi penerapan metode pembelajaran kooperatif Tipe Two Stay Two Stray adalah gambaran atau pandangan dari jalannya proses pembelajaran pada siklus II. Dalam siklus ini terlihat adanya peningkatan yang terjadi dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan yang terjadi dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya tingkat percaya diri siswa dalam berinteraksi dengan temannya.
- 2) Siswa lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi.
- 3) Terlihat proses pembelajaran lebih hidup, aktif dan lebih semangat.
- 4) Siswa dapat lebih fokus dalam memperhatikan dan bekerjasama dalam kelompok.
- 5) Siswa lebih mementingkan kerjasama kelompok daripada kerja individu.
- 6) Peneliti sudah mampu mengkondisikan kelas dengan pemanfaatan yang efektif selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan lancar.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran maka dapat dikatakan hasil belajar pada siklus II meningkat. Siswa dapat mengikuti jalannya proses diskusi dengan tertib dan baik juga penuh semangat, prestasi siswa lebih jauh meningkat daripada siklus sebelumnya, terdapat perubahan sikap ragu-ragu menjadi lebih berani mengungkapkan pendapat,

berani memaparkan jawabanya mengenai meteri dan siswa dapat bekerjasama dengan baik. Dalam proses pembelajaran siklus II hasil belajar aktivitas dan respon siswa sudah meningkat secara baik. Oleh karena itu siklus dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dapat dihentikan.

## **PEMBAHASAN**

Dalam pelaksanaan siklus I dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas atau yang memperoleh nilai diatas KKM adalah sejumlah 22 siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 10 siswa. Nilai rata-rata siswa adalah 72,19 dengan presentase kelulusan sebesar 68,75%. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sejumlah 26 siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa. Nilai rata-rata siswa adalah 80,16 dengan presentase kelulusan sebesar 81,25%.

Dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII.2 SMPN 11 Padang setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray. Siswa juga memberikan respon positif terhadap model pembelajaran tersebut. Kepada guru dan calon guru dapat menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray sebagai salah satu metode alternatif pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray pada mata pelajaran PPKN pada kelas VIII.2 SMPN 11 Padang. Penerapan metode pembelajaran tersebut juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Peningkatan aktivitas ini dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas atau yang memperoleh nilai diatas KKM adalah sejumlah 22 siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 10 siswa. Nilai rata-rata siswa adalah 72,19 dengan presentase kelulusan sebesar 68,75%. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sejumlah 26 siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa. Nilai rata-rata siswa adalah 80,16 dengan presentase kelulusan sebesar 81,25%.

### **Saran**

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dapat disesuaikan dengan materi yang ada. Misalnya materi yang memerlukan adanya proses diskusi. Dapat juga dalam materi yang sulit dengan catatan, guru harus menerangkan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari, sehingga penerapan metode ini digunakan sebagai pendalaman atau dalam bentuk penugasan.

2. Kepada guru dan calon guru dapat menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray sebagai salah satu metode alternatif pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengembangkan aktivitas dan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa tidak hanya terpaku dengan pembelajaran monoton yang hanya mendapatkan informasi sebatas dari ceramah, tetapi dapat mencari dan mengembangkan pemikiran untuk mendalami materi pelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin Suprihatini, Yudi Suparyanto. 2010. Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SMP/MTs kelas VIII. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati dan Mudjijono. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, M. 2004. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang.
- Daryanto. 2010. Belajar Dan Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dalyono, M. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Syaodih Sukamadinata. 2005. Metode Penelitian. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.